

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif ini digunakan dengan tujuan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana pelaksanaan tugas pengurus Kampung Siaga Bencana di Desa Gunturmekar. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Desain deskriptif juga membantu peneliti dalam mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pengurus Kampung Siaga Bencana Gunturmekar dalam memberi pemahaman dan kesadaran mengenai mitigasi bencana kepada masyarakat Desa Gunturmekar.

3.2 Penjelasan Istilah

Untuk mempertegas permasalahan atau ruang lingkup maka memerlukan penegasan pada beberapa kata kunci atau istilah-istilah dalam penelitian, yaitu:

a. **Penanggulangan Bencana**

Merupakan serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi

b. **Kampung Siaga Bencana**

Merupakan wadah penanggulangan bencana berbasis masyarakat (*community based disaster management*) yang dijadikan tempat untuk program

penanggulangan bencana, dalam penelitian ini bertempat di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian. Latar yang dipilih peneliti untuk melaksanakan penelitian yaitu Kampung Siaga Bencana Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Berdasarkan temuan peneliti, Desa Gunturmekar merupakan salah satu desa yang termasuk ke dalam kawasan rawan bencana karena berada di daerah lereng perbukitan. Desa Gunturmekar memiliki Kampung Siaga Bencana untuk menjadi wadah penanggulangan bencana disana. Dalam hal ini peneliti telah melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tugas pengurus Kampung Siaga Bencana dan telah mencari tahu lebih dalam mengenai apa saja yang sudah dilakukan untuk mencapai tujuan programnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa dari 12 kegiatan penanggulangan bencana yang tertera dalam Permensos No. 128 Tahun 2011, pengurus Kampung Siaga Bencana Gunturmekar baru melaksanakan dua kegiatannya, yaitu membentuk lumbung sosial sebagai bentuk kesiapan logistik lokal, membentuk jejaring kerja dengan pihak terkait, dan melaksanakan upaya-upaya pengurangan risiko lain dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada latar terbuka dan tertutup. Latar terbuka dari penelitian ini yaitu lingkungan Kampung Siaga Bencana di Desa Gunturmekar dan latar tertutup yaitu di kediaman atau kantor dari informan yang diwawancarai.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013: 157) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi lapangan ke desa Gunturmekar. Selain itu, sistem data berupa dokumen pedoman wawancara atau instrumen wawancara dan lainnya. Sumber data dalam penelitian Kualitatif ini dibagi kedalam sumber primer dan sumber sekunder. Berikut penjelasannya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini adalah sumber data langsung yang diambil oleh peneliti secara langsung dari informan, dalam hal ini para pihak yang bersinggungan dengan KSB Desa Gunturmekar, yaitu Dinas Sosial Kabupaten Sumedang, Kepala Desa Gunturmekar, pengurus Kampung Siaga Bencana Desa Gunturmekar. Peneliti telah melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi pelaksanaan tugas pengurus Kampung Siaga Bencana Gunturmekar. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012) *Purposive* merupakan cara untuk menentukan sumber data dengan memberikan kriteria tertentu untuk dipertimbangkan. Kriteria tertentu yaitu orang-orang yang dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam situasi sosial yang diteliti.

Berikut merupakan kriteria informan yang dipertimbangkan dalam penentuan sumber data, yaitu:

- 1) Penduduk asli Desa Gunturmekar.
- 2) Telah tergabung dalam Kampung Siaga Bencana semenjak dibentuk pada tahun 2022.
- 3) Pemangku kepentingan yang bertanggung jawab atas Kampung Siaga Bencana.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti buku pedoman Kampung Siaga Bencana, jurnal tentang kebencanaan di Indonesia, artikel tentang kebencanaan di Indonesia, situs pemerintah yang data-data tersebut dapat membantu proses penelitian nantinya di lapangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Wawancara Mendalam

Menurut Kriyantono (2020) wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka

dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Dalam hal ini peneliti ingin mewawancarai mengenai masalah kebencanaan yang terdapat di Desa Gunturmekar. Wawancara mendalam mampu mendapatkan data mengenai makna subjektif. Makna subjektif yaitu kebenaran dibalik fakta atau makna yang hanya dimiliki oleh orang yang bersangkutan. Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait Pelaksanaan Tugas Pengurus Kampung Siaga Bencana di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang yang menyangkut tentang komunikasi, sumber daya, disposisi, dan birokrasi yang ada.

Penentuan sumber data dalam pelaksanaan wawancara mendalam pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga menghasilkan ketentuan sebagai berikut:

a. Informan K

Informan “K” seorang laki-laki dengan umur 55 tahun. Saat ini informan “K” bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Sumedang sebagai Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial. Pendidikan terakhir informan “K” adalah S2 ilmu ekonomi. Beliau merupakan sosok yang berpengalaman dan bertanggung jawab atas seluruh Kampung Siaga Bencana di Kabupaten Sumedang

b. Informan YS

Informan “YS” merupakan seorang laki-laki dengan umur 60 tahun dengan pendidikan terakhir SMK. Saat ini Informan “YS” bekerja sebagai aparat Desa Gunturmekar di bagian Badan Perencanaan Desa. Informan “YS” merupakan sosok yang disegani di Desa Gunturmekar karena kepribadiannya yang terkenal ramah dan gemar membantu masyarakat Desa. Beliau merupakan salah satu sosok yang telah hadir semenjak Kampung Siaga Bencana dibentuk di Desa Gunturmekar pada tahun 2022 silam dan saat ini beliau menjabat sebagai ketua Kampung Siaga Bencana Desa Gunturmekar.

c. Informan AAB

Informan “AAB” merupakan seorang laki-laki dengan umur 42 tahun dengan pendidikan terakhir SMA. Informan “AAB” merupakan informan termuda dalam penelitian ini, namun pengalaman dan dedikasinya terhadap Desa Gunturmekar tidak bisa dianggap remeh. Beliau merupakan ketua pertama Kampung Siaga Bencana Desa Gunturmekar sebelum akhirnya digantikan oleh informan “YS”. Saat ini beliau bekerja sebagai aparat Desa Gunturmekar dan menjabat sebagai ketua Kampung KB di Desa Gunturmekar.

d. Informan ES

Informan “ES” merupakan seorang perempuan dengan umur 59 tahun dengan pendidikan terakhir SMA. Saat ini informan “ES” merupakan orang nomor satu di Desa Gunturmekar dan telah memasuki periode keduanya sebagai Kepala Desa Gunturmekar. Informan “ES” merupakan sosok yang bertanggung jawab atas keberadaan Kampung Siaga Bencana Desa Gunturmekar dan beliau sangat memedulikan keadaan Kampung Siaga Bencana karena sebagai salah satu solusi dari ancaman kebencanaan di desanya yang berada di wilayah lereng perbukitan

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik observasi partisipatif berperan bagi peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengobservasi lebih dalam mengenai kegiatan pengurus Kampung Siaga Bencana yang berjalan di Desa Gunturmekar dan sumber daya apa saja yang dimiliki oleh Kampung Siaga Bencana Gunturmekar yang mampu dimanfaatkan dalam mengantisipasi bencana.

3. Studi Dokumentasi

Moleong (2010) Mengatakan bahwa dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk

tulisan misalnya catatan harian peneliti yang berisi proses penelitian, sejarah kehidupan masyarakat Desa Gunturmekar, cerita mengenai sejarah terbentuknya Desa Gunturmekar, biografi tokoh masyarakat yang memahami dan mengerti mengenai Desa Gunturmekar, peraturan Desa Gunturmekar tentang kebencanaan, kebijakan-kebijakan pemerintah Desa Gunturmekar tentang kebencanaan. Dokumen lama tentang kebencanaan di Jawa Barat dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji atau menafsirkan suatu fenomena yang terjadi.

Dalam hasil studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan, peneliti kemudian menelaah kembali mengenai dokumen-dokumen yang memiliki kredibilitas tinggi. Temuan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi akan lebih dipercaya jika disertai dengan dokumen penunjang. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu kondisi Lumbung Sosial Kampung Siaga Bencana Gunutrmekar dan kegiatan-kegiatan penanggulangan kebencanaan yang telah dilakukan oleh pengurus Kampung Siaga Bencana Gunturmekar.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (realiabilitas) dan *confirmability* (objektivitas). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian tentang pelaksanaan tugas pengurus Kampung Siaga Bencana di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dengan menggunakan uji kredibilitas data.

Uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan penelitian, peningkatan interaksi antara peneliti dengan pembimbing, ketekunan dalam penelitian dan triangulasi. Ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian

kualitatif tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang diteliti. Adapun penelitian ini uji kredibilitas dilakukan dengan menggunakan uji triangulasi data

Moleong (2017), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam .

- a. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh peneliti melalui beberapa sumber informan di lapangan mengenai pelaksanaan tugas pengurus Kampung Siaga Bencana Gunturmekar. Peneliti telah melakukan wawancara dengan empat informan yang berbeda dengan tujuan melihat perbedaan atau persamaan jawaban mengenai isu yang peneliti angkat dalam penelitian ini.
- b. Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data mengenai pelaksanaan tugas pengurus Kampung Siaga Bencana Gunturmekar kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk mengecek data hasil penelitian, melakukan observasi dan studi dokumentasi guna melihat kondisi faktual mengenai kondisi pelaksanaan tugas pengurus Kampung Siaga Bencana Gunturmekar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menggunakan dua triangulasi sebagai sarana uji kredibilitas dari data-data yang telah peneliti dapatkan dari informan yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam kepada empat informan dengan pertanyaan yang sama untuk melihat keselarasan jawaban diantaranya. Kemudian peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai data penunjang yang mampu menambah kredibilitas data hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan. Adapun untuk triangulasi teknik, peneliti melakukan observasi dengan melihat kondisi lingkungan sosial dan studi dokumentasi untuk melihat kegiatan-kegiatan penanggulangan yang telah dilakukan oleh pengurus Kampung Siaga Bencana Gunturmekar.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah proses mencari data penelitian di lokasi penelitian, dalam penelitian ini di Desa Gunturmekar, kemudian menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data penelitian di Desa Gunturmekar ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola dengan memilih mana yang penting dan yang dipelajari oleh peneliti sehingga mendapatkan data yang dapat digunakan dalam penelitian, dan membuat kesimpulan dari data-data yang sudah di dapat peneliti ketika berada di lapangan.

Data penelitian kualitatif tidak hanya diperoleh melalui satu sumber, namun dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan mengaplikasikan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dan dilakukan secara terus menerus. Hal tersebut akan berdampak terkait pemerolehan variasi data yang tinggi. Berikut merupakan teknik yang peneliti terapkan dalam melakukan analisis hasil penelitian ini:

1. Pengkodean (*Coding*)

Proses analisis data yang menggunakan tahapan pengkodean dilakukan secara terperinci oleh peneliti dengan mengikuti tahapan yang diajukan oleh Strauss dan Corbin dalam Poerwandari (2005) yang mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Open Coding*

Tahapan pertama yang peneliti lakukan dalam proses analisis data adalah *open coding*. Dalam pelaksanaan *open coding*, diperlukan penamaan fenomena, penamaan penemuan kategori, dan penyusunan kategori

b. *Axial Coding*

Axial coding merupakan tahapan dalam analisis kualitatif yang bertujuan untuk memahami hubungan dan ketertarikan yang terjadi antara berbagai macam kategori yang muncul pada saat tahapan *open coding*. Selama proses pelaksanaan *axial coding*, data yang terkumpul dikategorikan dan dikaitkan setelah dilakukannya *open coding* oleh peneliti.

c. *Selective Coding*

Selective coding merupakan tahapan proses untuk memilih kategori utama yang akan digunakan dan dihubungkan dengan kategori lain secara terstruktur. Dalam prosesnya, kesinambungan kategori yang telah diteliti sebelumnya diverifikasi terlebih dahulu oleh peneliti. Selanjutnya, langkah tersebut dilakukan sehingga dapat diidentifikasi alur cerita dan menulis hasil penelitian dengan pengaitan dari hasil *axial coding* sebelumnya.

2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti kemudian melakukan reduksi data dengan memilih dan memilah data-data yang didapatkan dari berbagai sumber mengenai kebencanaan dan pelaksanaan tugas pengurus Kampung Siaga Bencana Gunturmekar. Peneliti telah mendapatkan data-data yang sesuai, peneliti kemudian meringkasnya dan menentukan polanya agar mendapatkan gambaran jelas mengenai temuan-temuan yang didapat di lapangan.

3. Penyajian Data

Menurut Rasyad (2002:15) Penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dicari pemecahannya. Penyajian data juga dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran di lapangan secara tertulis. Menyajikan data memudahkan peneliti untuk menganalisis dan memahami informasi yang telah diperoleh di lapangan, sehingga peneliti dapat menggambarkan jawaban atas masalah penelitian yang diajukan. Data penelitian mengenai pelaksanaan tugas pengurus Kampung Siaga Bencana Gunturmekar kemudian disajikan oleh peneliti dalam bentuk narasi, gambar mengenai kondisi topografi Desa Gunturmekar, foto-foto mengenai kondisi Desa Gunturmekar, dan tabel-tabel data temuan dalam penelitian yang menjelaskan lebih dalam mengenai hal-hal yang menjadi tujuan penelitian ini.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan. Sehingga hasil temuan peneliti dapat menjadi teori baru atau memperkuat teori yang sudah ada. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan bentuk narasi dengan mengacu pada rumusan masalah dan hasil penelitian yang didukung oleh data-data yang telah didapatkan peneliti pada saat di lapangan.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Jadwal dan Langkah-langkah penelitian disusun untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan kegiatan, tahapan dalam penelitian Pelaksanaan Tugas Pengurus Kampung Siaga Bencana di Desa Gunturmekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut:

